

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS
BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN
GREEN ECONOMY
(Studi Kasus Bank Sampah di Kota Palopo)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Muh. Ikhsan A Subhan

19 0401 0047

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS
BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN
GREEN ECONOMY
(Studi Kasus Bank Sampah di Kota Palopo)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing

Akbar Sabani, SE., M.El.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MUH. IKHSAN A SUBHAN

Nim : 19 0401 0047

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi atau pun tidak diambil dari tulisan/karya orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan/karya orang lain saya sendiri.
2. Seluruh kutipan dari skripsi ini adalah karya saya sendiri dan kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan akademik yang bersangkutan dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dicabut.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan, sebagaimana mestinya.

Palopo, 1 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



MUH. IKHSAN A SUBHAN

Nim. 19 0401 0047

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank sebagai Upaya Mewujudkan Green Economy (Studi Kasus Bank Sampah di Kota Palopo) yang ditulis oleh Muh. Ikhsan A. Subhan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0401 0047 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 11 Oktober 2023 Miladiyah bertepatan dengan 19 Safar 1445 H. Setelah melalui proses perbaikan dan permintaan Tim Penguji, skripsi ini telah memenuhi syarat dan meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Palopo, 11 Oktober 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. Ketua Sidang
2. Dr. Fasiha, S.E., M.E.I. Sekretaris Sidang
3. Dr. H. Muh. Rasid, S.E., M.M. Penguji I
4. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. Penguji II
5. Akbar Sabani, S.E.I., M.E. Pembimbing

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 19820124 200901 2 006



Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 19890715 201908 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah Sebagai Upaya Mewujudkan Green Economy (Studi Kasus Bank Sampah di Kota Palopo)” setelah melalui proses yang panjang.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan.

Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Andi Subhan dan ibunda Asriani, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta saudariku yang selama ini membantu mendoakanku. Semoga Allah SWT., mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan

Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.

2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Fasiha, S.EI, M.EI, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Akbar Sabani, SE., M.EI. selaku pembimbing yang telah membimbing peneliti dan membantu dalam mengarahkan untuk penyelesaian skripsi.
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. H. Anwar Abubakar, S.Ag., M.Pd, selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang

telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

Semoga setiap bantuan Do'a, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt. Menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 1 Juni 2023

Muh. Ikhwan A Subhan
Nim. 19 0401 0047



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi nya ke dalam huruf Latin

dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>fathah</i>	a	a
إ	<i>kasrah</i>	i	i
أ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هُوْلَ : *hauला*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wāw</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhit dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (ʿasyaia)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

رَبَّنَا : *roh*
رَبَّنَا : *rah*
الْحَقُّ : *rabbanā*
نُعِمُّ : *rah*
عَدُوُّ : *rah*

: *najjainā*

: *al-haqq*

: *nu'ima*

: *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (اِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ

: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ

: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam nu'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (—).

Contoh:

الشَّمْسُ

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ

: *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ

: *al-falsafah*

الْبِلَادُ

: *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ

النَّوْعُ

شَيْءٌ

أُمْرٌ

- : *ta'murūna*
- : *al-nau'*
- : *syai'un*
- : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Ma'ālāh

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berada di kedudukan sebagai *mudāfilāih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *lah* اللَّهُ *lah*

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zayd, ditulis menjadi: Abū Zayd, Nasr Hāmid (bukan,
Zayd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
SAW.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
AS	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi

- SM = Sebelum Masehi
l = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W = Wafat Tahun
QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori.....	12
C. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Fokus Penelitian.....	29
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
D. Definisi Istilah.....	31
E. Desain Penelitian.....	32
F. Data dan Sumber Data.....	32
G. Instrumen Penelitian.....	33
H. Teknik Pengumpulan Data.....	34
I. Uji Keabsahan Data.....	35
J. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP	64
A. Simpulan.....	64
B. Saran.....	65

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Ar-Rum/30:41-42	3
Kutipan Ayat 2 Q.S Al-Araf/7:56	3



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Bank Sampah di Kota Palopo	40
Tabel 4.2 Daftar Nama Informan Penelitian	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 28



ABSTRAK

Muh. Ikhsan A Subhan, 2023. *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah Sebagai Upaya Mewujudkan Green Economy (Studi Kasus Bank Sampah di Kota Palopo)”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Akbar Sabani.

Penelitian ini membahas tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah Sebagai Upaya Mewujudkan Green Economy Pada Bank Sampah Di Kota Palopo. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka kesimpulan penelitian ini yaitu (1). Bank sampah di Kota Palopo melakukan pemberdayaan masyarakat dengan cara mengadopsi sistem tabungan sampah yang memberikan keuntungan ekonomi kepada masyarakat. Program ini juga memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan, pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual. Namun, kendala yang dihadapi adalah minimnya partisipasi masyarakat dalam program-program yang ditawarkan oleh bank sampah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan manfaat dari program pemberdayaan melalui bank sampah. (2). Bank sampah dapat menjadi solusi untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan mewujudkan konsep green economy. Namun, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan dalam penerapannya di Kota Palopo. Faktor pendukung antara lain keterlibatan anggota yang aktif, tersedianya sarana dan prasarana, adanya keterlibatan masyarakat, dan kerjasama dengan berbagai pihak lain. Sedangkan faktor penghambat antara lain ketidakdisiplinan nasabah dan rendahnya kesadaran masyarakat sekitar tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Kata kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Bank Sampah, Green Economy

ABSTRACT

Muh. Ikhsan A Subhan, 2023. *“Waste Bank-Based Community Economic Empowerment as an Effort to Realize a Green Economy (Case Study of Garbage Banks in Palopo City)”*. Thesis for the Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Akbar Sabani.

This study discusses community economic empowerment based on waste banks as an effort to realize a green economy in waste banks in Palopo City. This type of research is qualitative research with data collection methods using observation, interviews and documentation. The types of data used are primary data and secondary data. Based on the results of research and previous wetting, the conclusions of this study are (1). The waste bank in Palopo City carries out community empowerment by adopting a waste savings system that provides economic benefits to the community. This program also provides opportunities to increase income, knowledge and skills in processing waste into goods that have a sale value. However, the obstacle faced is the lack of community participation in the programs offered by the waste bank. This is caused by a lack of public awareness and knowledge about the importance of good waste management and the benefits of empowerment programs through waste banks. (2). A waste bank can be a solution for empowering the community's economy and realizing the green economy concept. However, there are several supporting and inhibiting factors that need to be considered in its application in the city of Palopo. Supporting factors include active member involvement, availability of facilities and infrastructure, community involvement, and collaboration with various other parties. While the inhibiting factors include customer indiscipline and low awareness of the surrounding community about the importance of good and correct waste management.

Keywords: *Economic Empowerment, Garbage Bank, Green Economy*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan hidup sangat penting bagi seluruh masyarakat, karena lingkungan menyediakan segala sesuatu sumber daya alam dari mengelola ulang limbah penggunaan masyarakat. Lingkungan hidup dengan berjalannya waktu akan terus mengalami perubahan, dimulai dari lingkungan sosial, lingkungan fisik, lingkungan biologis yang akan terus berubah-ubah sesuai zamannya, dengan adanya perubahan itu masyarakat harus mampu melakukan penyesuaian diri atau proses adaptasi.¹

Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo mencatat, volume sampah di Kota Palopo yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Segawe telah mencapai 80 hingga 100 ton setiap hari, bahkan terdapat kasus bahwa sampah di Kota Palopo dibiarkan berserakan pada tempat titik. Akibatnya tumpukan sampah itu mengeluarkan bau tidak sedap lantaran lama tidak diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA)² Sampah ini meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk dan kurangnya pengetahuan warga tentang cara mengelola sampah. Sebagian besar warga, langsung membuang sampah tanpa mengetahui jenis sampah dan kegunaannya. Padahal, ada beberapa jenis sampah yang apabila dikelola akan

¹ Bonaraja Purba, et al. *Ekonomi Sumber Daya Alam: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020). 18

² Tim detikSulsel, Permohonan Maaf DLH Palopo gegara Sampah Menumpuk di Pinggir Jalan, detikSulsel, <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6380659/permohonan-maaf-dlh-palopo-gegara-sampah-menumpuk-di-pinggir-jalan>. Diakses pada tanggal 6 Desember 2022

mempunyai nilai ekonomi. Meningkatnya pembangunan Kota Palopo merupakan salah satu dampak perubahan lingkungan hidup. Dampak negatif akibat pembangunan adalah meningkatnya pencemaran pada lingkungan dan meningkatnya polusi, hingga hal yang paling mendasar terjadinya pencemaran lingkungan yaitu ketidak mampuan masyarakat untuk menanggulangi jumlah sampah yang setiap harinya meningkat dan berbanding lurus dengan meningkatnya pembangunan. Bicara soal pengelolaan sampah yang ideal, para pakar akan mengatakan bahwa tanggung jawabnya bukanlah milik pemerintah kota semata, tetapi milik bersama. Jumlah penduduk terus meningkat, begitu pula pola konsumsi. Volume sampah pun kian meluap di berbagai TPA.³

Pengelolaan bersampahan di Kota Palopo berdasarkan di atur dalam Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 01 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah di Kota Palopo ini menggunakan metode *sanitary landfill* yaitu dengan cara menimbun sampah di dalam tanah. Dengan cara ini tidak dapat mengurangi volume sampah yang dihasilkan setiap pembuangan ke TPS Kota Palopo. Hal ini memicu kepadatan sampah yang mengakibatkan penumpukan sampah dan mengurangi keindahan lingkungan sekitar. Sampah merupakan salah satu permasalahan yang harus segera ditangani oleh Pemerintah Kota Palopo.

Meskipun banyak sampah dibuang di sembarang tempat ataupun dibuang ke sungai, sehingga tidak terangkut dinas kebersihan kota ke tempat pembuangan akhir (TPA), sebagian besar sampah yang dibuang ke TPA juga tidak bisa terurai.

³ Victor Trismanjaya Hulu, et al. *Kesehatan Lingkungan*. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020). 18

Ini mengakibatkan tumpukan sampah di TPA makin lama makin menggunung, dan lambat laun TPA ini tidak lagi menampung sampah yang ada, sehingga harus dicarikan TPA yang baru.⁴

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَتْ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Terjemahannya:

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bepergianlah di bumi, lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan mereka adalah orang-orang musyrik."⁵ (Q.S Ar-Rum/30:41-2)

Kemudian Allah swt., berfirman dalam Q.S Al-Araf/7:56,

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahannya

Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik (Q.S Al-Araf/7:56)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt., tidak hanya menjelaskan bahwa kerusakan yang terjadi merupakan akibat dari perbuatan tangan manusia. Ia memberi petunjuk bahwa orang-orang yang hidup sebelumnya juga pernah

⁴ Rudy Yoga Lesmana, and Gusti Iqbal Tawaqal. "Rencana Kebutuhan Luas Lahan Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Tipe Sanitary Landfill untuk Sampah dari Kecamatan Pahandut." *Media Ilmiah Teknik Lingkungan (MITL)* 6, no.1 (2021): 11-15. <https://doi.org/10.33084/mitl.v6i1.1957>

⁵ Al-Quran Terjemahan. *Departemen Agama RI*. (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), 132

melakukan kesalahan yang sama. Karena perbuatan buruk tersebut Allah Swt menimpakan azab kepada mereka. Oleh sebab itu umat Islam diperintahkan untuk menjadikan peristiwa tersebut sebagai pelajaran. Umat-umat di masa lalu binasa karena keingkaran mereka kepada Allah Swt. serta berbuat onar terhadap sesama manusia dan lingkungan.⁶

Dengan demikian harus dilakukannya pemberdayaan untuk mengatasi masalah sampah dan bisa mendapatkan keuntungan ekonomi, salah satu cara yaitu dengan memberntuk bank sampah. Di kota Palopo sendiri terdapat beberapa bank sampah di Kota Palopo beroperasi dengan tujuan yang untuk mengurangi krisis lingkungan yang ada di Kota Palopo. Selain dengan harapan turut andil menanggulangi populasi, bank sampah tersebut diharapkan mampu memberdayakan masyarakat melalui pemberdayaan dengan model *Green Economy* (Ekonomi Hijau).

Sebagai suatu kondisi, keberdayaan adalah kekuatan yang dihasilkan oleh interaksi dan artikulasi dari budaya dan karya manusia untuk berkarya secara efektif dan efisien dalam koridor norma-norma (etika, sosial, politik, hukum, agama) yang menjadi acuannya. Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengulas pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis bank sampah sebagai upaya mewujudkan *green economy* yang diharapkan masyarakat dapat diberdayakan dalam kebersihan lingkungan tetapi tetap mendapatkan keuntungan dalam bidang ekonomi, dengan melalui adanya bank

⁶ Fithrotin. "Metodologi Dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Mustafa Al Maraghi Dalam Kitab Tafsir Al Maraghi." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 1, no. 2 (2018): 107-120. Retrieved from <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Alfurqon/article/view/289>

sampah yang selaras dengan konsep Ekonomi hijau (*green economy*) yang mendukung kesejahteraan manusia, kelestarian lingkungan, dan ekosistem.

Konsep ekonomi hijau (*green economy*) lahir dikarenakan adanya berbagai ancaman yang disebabkan adanya eksploitasi sumberdaya alam yang seringkali terjadi di Indonesia. Hal tersebut diakibatkan oleh kegiatan ekonomi sebagai alat atau bahan produksi yang menyebabkan keuntungan jangka pendek, tanpa menghitung nilai kerugian serta kerusakan lingkungan habitat berbagai macam spesies yang hilang untuk generasi selanjutnya. Beberapa hal yang ditekankan dalam konsep *green economy* adalah upaya dalam meningkatkan taraf kelayakan lingkungan hidup yang dilakukan oleh masyarakat.⁷

Oleh karena itu, dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan permasalahan tersebut yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah Sebagai Upaya Mewujudkan Green Economy (Studi Kasus Bank Sampah Di Kota Palopo).

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Penelitian ini hanya membatasi tentang pemberdayaan ekonomi

⁷ Rita Parmawati. *Ecology, Economy, Equity: sebuah upaya penyeimbangan ekologi dan ekonomi*. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2018), 28

masyarakat berbasis bank sampah sebagai upaya mewujudkan *green economy* serta penelitian dilakukan di Kota Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana praktek pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis Bank Sampah di Kota Palopo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis Bank Sampah di Kota Palopo dalam mewujudkan konsep *Green Economy*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan praktek pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis Bank Sampah di Kota Palopo
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis Bank Sampah di Kota Palopo dalam mewujudkan konsep *Green Economy*

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi peneliti

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman baru bagi peneliti mengenai Pemberdayaan

Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah sebagai Upaya Mewujudkan *Green Economy*.

b. Bagi Fakultas/Jurusan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah sebagai Upaya Mewujudkan *Green Economy*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah alur pertimbangan pemerintah dalam mengambil keputusan dan kebijakan agar dapat meningkatkan kinerja dan strategi pengembangan bank sampah. Serta, memicu inisiatif Pemerintah Kota Palopo membuat Bank Sampah Induk di Kota Palopo, sehingga nilai moneter sampah dapat di pukol rata di masing-masing Bank Sampah.

b. Bagi Masyarakat

Masyarakat Kota Palopo, dapat mengetahui lebih jauh tentang keberadaan lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang lingkungan yakni Bank Sampah di Kota Palopo yang memiliki tujuan mewujudkan lingkungan yang asri dan sehat serta memiliki Manfaat lainnya, seperti pemberdayaan masyarakat agar memiliki kemampuan lebih dalam bidang pengelolaan sampah.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti menemukan solusi untuk masalah yang ada di bidang tertentu. Melalui pengumpulan data dan analisis

yang cermat, peneliti dapat menghasilkan temuan atau rekomendasi yang berharga untuk memecahkan masalah yang kompleks.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menganggap penting terhadap penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap tema penelitian ini, Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan acuan serta dapat sebagai bahan perbandingan dan juga selain itu untuk menghindari adanya kesamaan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Roza Linda dengan judul penelitian Pemberdayaan Ekonomi Kreatif melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan daur ulang sampah plastik di Bank Sampah Berlian berhasil memperdayakan masyarakat dan memberikan manfaat yang signifikan, serta berpotensi mendorong perkembangan ekonomi lokal melalui pengelolaan sampah secara terpadu. Meskipun berbeda lokasi dan fokus penelitian dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada pemanfaatan sampah plastik sebagai bahan baku kreatif dalam industri kreatif, keduanya memiliki kesamaan dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan dan memperdayakan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi.⁸

⁸Roza Linda. "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (studi kasus bank sampah berlian kelurahan tangkerang labuai)." *Jurnal Al-Iqtishad* 12.1 (2016): 1-19. <http://dx.doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4442>

2. Sifa Istiqomah, and S. Surepno dengan judul penelitian Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Rumah Tangga. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif dan member check. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Sampah Karang Taruna Tunjung Seto memberdayakan masyarakat sekitar dengan mengadakan kegiatan daur ulang sampah menjadi barang kerajinan yang bernilai ekonomis. Dimana tahapan pemberdayaan yang berlaku di Bank Sampah Karang Taruna Tunjung Seto meliputi penyadaran, pengorganisasian, kaderisasi, dukungan teknis dan pengelolaan sistem. Dampak ekonomi yang ditimbulkan akibat keberadaan Bank Sampah Karang Taruna Tunjung Seto yakni terciptanya gerakan ekonomi kreatif melalui pembuatan kerajinan dari bahan dasar sampah. Dari kegiatan ini keuntungan finansial yang mampu dicapai adalah sebesar Rp. 20.150.000 pada tahun 2018.⁹ Perbedaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada upaya pemberdayaan ekonomi kreatif melalui daur ulang sampah rumah tangga Sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan

⁹ Sifa Istiqomah, and S. Surepno. "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Rumah Tangga." *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1, no.2 (2020): 122-130. <http://dx.doi.org/10.51278/bce.v1i1.84>

pada upaya menciptakan green economy melalui pengelolaan sampah secara terpadu. Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan melalui pengelolaan sampah dan memberdayakan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi. Keduanya juga memiliki potensi untuk mendorong perkembangan ekonomi lokal melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia.

3. Hendri Refi dengan judul penelitian Peran Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Lingkungan di Kelurahan Jatinegara Kecamatan Cakung Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sementara teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi dan untuk pemilihan informan penulis menggunakan purposive. Hasil penelitian yang penulis simpulkan adalah peran pemberdayaan melalui peran Facilitative Roles dalam bentuk (social animation, negotiation, support, group facilitation, organising), Educational Roles dalam bentuk (consciousness raising, informing, confronting, training), Representational Roles dalam bentuk (mendapatkan sumber, network, dan sharing), dan Technical Roles dalam bentuk (pemakaian teknologi, penyajian laporan, dan manajemen). Hasil pemberdayaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing melalui kegiatan yang dilaksanakan dapat

meningkatkan kualitas lingkungan.¹⁰ Perbedaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peran bank sampah yayasan pulo kambing dalam pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan lingkungan di kelurahan jatinegara kecamatan cakung jakarta timur. Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan melalui pengelolaan sampah dan memberdayakan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi. Keduanya juga memiliki potensi untuk mendorong perkembangan ekonomi lokal melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia.

B. Deskripsi Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan. Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap

¹⁰ Hendri Refi. *Peran Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Lingkungan di Kelurahan Jatinegara Kecamatan Cakung Jakarta Timur*. Diss. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019: 89

empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Pemberdayaan ekonomi merujuk pada proses penguatan individu, kelompok, atau masyarakat dalam aspek ekonomi agar mereka dapat mengambil peran aktif dalam mengelola sumber daya dan mencapai kemandirian finansial. Konsep ini mencakup penyediaan akses terhadap pendidikan, pelatihan, modal usaha, pasar, dan informasi ekonomi yang diperlukan untuk mengembangkan potensi ekonomi mereka. Pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk mengurangi ketidaksetaraan sosial dan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan, dan menciptakan lingkungan di mana individu dan masyarakat dapat lebih berperan serta dalam pengambilan keputusan ekonomi, berinvestasi dalam usaha produktif, dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.¹¹

Pemberdayaan ekonomi juga melibatkan penciptaan kondisi yang mendukung inklusi sosial dan ekonomi, di mana individu dan kelompok yang sebelumnya terpinggirkan atau kurang memiliki kesempatan, seperti perempuan, anak-anak, penyandang disabilitas, dan kelompok minoritas, diberi akses yang sama terhadap peluang ekonomi. Melalui pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi berperan dalam menciptakan masyarakat yang lebih dinamis dan berkelanjutan secara ekonomi, di mana kesempatan untuk berpartisipasi dalam

¹¹ Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi* (Jakarta; AE Publishing, 2020), 16

proses ekonomi dan mendapatkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi menjadi lebih merata.¹²

b. Tujuan pemberdayaan Ekonomi

Berikut tujuan pemberdayaan.

- 1) Untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
- 2) Untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri.
- 3) Untuk memandirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang.

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.¹³

Untuk mengetahui maksud dari pemberdayaan ekonomi umat, perlu dikemukakan tentang pemberdayaan itu sendiri. Suatu masyarakat dikatakan berdaya jika memiliki salah satu atau lebih dari beberapa variabel. *Pertama*, memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup dan

¹² Muhammad Anwar Fathoni, and Ade Nur Rohim. "Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia." *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*. 2019: 24

¹³ Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi* (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 263-264

perekonomian yang stabil. *Kedua*, memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. *Ketiga*, memiliki kemampuan menghadapi ancaman dan serangan dari luar. *Keempat*, memiliki kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam mengaktualisasikan diri dan menjaga eksistensinya bersama bangsa dan negara lain.

Peremberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.

Pemberdayaan merupakan sebuah proses (*empowerment*) sebagai pengalokasian ulang mengenai kekuasaan. *Empowerment* juga dapat diartikan sebagai suatu cara di mana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar dapat berkuasa atas kehidupannya. Menurut ahli pemberdayaan lainnya, Edi Suharto, pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Berdasarkan konsep demikian, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut :

- 1) Upaya itu harus terarah.
- 2) Program ini harus langsung mengikut sertakan masyarakat atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran.

3) Menggunakan pendekatan kelompok.

Pemberdayaan secara istilah adalah terjemahan dari bahasa asing *empowerment* yaitu upaya untuk membuat masyarakat menjadi berdaya. Dalam istilah yang lain, upaya pemberdayaan merupakan bantuan transformatif yaitu bantuan yang membuat orang yang menerimanya menjadi berubah ke arah yang lebih baik melalui upayanya sendiri.

c. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu rangkaian rencana kegiatan yang mampu menghantarkan langkah menuju tujuan yang akan dicapai, sehingga dapat mempermudah pencapaian tujuan masyarakat dalam rangka meningkatkan pembangunan berkelanjutan yang merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta pemberdayaan yang bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat.¹⁴

Ada tiga tahapan yang dilalui untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri. Ketiga tahapan itu adalah: *Pertama*, tahapan penyadaran yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik. *Kedua*, tahap pengkapasitasan (*capacity building*) atau memampukan (*enabling*) yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), fasilitas (*facilities*), organisasi (*group*) dan sistem nilai atau aturan main (*norm*).

¹⁴ Nanih Machendrawaty and Agus Ahmad Safei. Pengembangan Masyarakat Islam. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018).70.

Ketiga, Tahap pendayaan (*empowerment*) yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang mereka telah miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat akan berhasil apabila strategi yang mendasarinya sesuai dengan kondisi masyarakat sasaran yang bersangkutan. Beberapa aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam pemberdayaan masyarakat petani dan nelayan, antara lain: *Pertama*, pengembangan organisasi kelompok masyarakat yang dikembangkan dan berfungsi dalam mendinamisir kegiatan produktif masyarakat. *Kedua*, pengembangan jaringan strategis antar kelompok/organisasi masyarakat yang terbentuk dan berperan dalam pengembangan masyarakat tani asosiasi dari organisasi petani dan nelayan, baik dalam skala nasional, wilayah, maupun local. *Ketiga*, kemampuan kelompok petani dan nelayan kecil dalam mengakses sumber-sumber luar yang dapat mendukung pengembangan mereka, baik dalam bidang informasi pasar, permodalan serta teknologi dan manajemen, termasuk didalamnya kemampuan lobi ekonomi.

Dalam rangka membangun perekonomian sudah secara pasti harus melakukan keunggulan kompetitif, keunggulan kompetitif dapat berjalan jika didukung oleh piranti-piranti itu adalah pendidikan kewirausahaan. Maka untuk mengeliminasi dampak dari timpangan struktur perekonomian nasional dan untuk memberdayakan ekonomi industri kecil terutama memperbesar peranannya dalam struktur perekonomian nasional maka langkah-langkah

berikut perlu dipertimbangkan sebagai strategi yaitu:

- 1) Peningkatan akses kepada asset produksi. Masalah yang mendasar dalam rangka perluasan iklim usaha dan pemberdayaan industri kecil ini adalah akses kepada dana. Akses kepada modal harus diartikan sebagai keterjangkauan yang memiliki dua sisi, ada pada saat diperlukan dan sisi lain dalam jangkauan kemampuan untuk memanfaatkannya, dengan demikian persyaratan teknis perbankan yang biasa digunakan disektor modern tidak bisa diterapkan disini, paling tidak pada tahap awal, misalnya penilaian pemberian kredit tidak harus berdasarkan agunan. Tetapi berdasarkan prospek kegiatan usaha dan bunganya harus memperhatikan industri kecil yang senyatanya dan jelas menguntungkan bagi usaha ekonomi rakyat. Selain itu, akses kepada teknologi pun penting untuk meningkatkan akses produksi yang mana terkait dengan peningkatan keterampilan teknis produksi, pemasaran, dan manajerial.
- 2) Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha antara industri kecil dan industri menengah atau besar. Peningkatan ini dapat dilakukan melalui pengembangan dan pembangunan prasarana dan sarana perhubungan yang akan memperlancar pemasaran produk misalnya melalui wadah koperasi.
- 3) Kebijakan pengembangan industri harus mengarah pada penguatan industri kecil. Proses industrialisasi harus mengarah kepedesaan dengan memanfaatkan potensi setempat yang umumnya adalah agrobisnis dan agroindustri.
- 4) Kebijaksanaan ketenagakerjaan yang merangsang tenaga kerja mandiri sebagai cikal bakal lapisan wirausaha baru yang berkembang menjadi

wirausaha kecil dan menengah yang kuat dan saling menunjang. Dalam rangka itu secara luas harus disdiakan pelatihan keterampilan teknis, manajemen dan perdagangan termasuk pengetahuan mengenai pasar serta cara untuk memperoleh pendanaan.

- 5) Adanya perangkat peraturan perundangan yang benar-benar melindungi dan mendukung pengembangan industri kecil yang ditujukan khusus untuk kepentingan rakyat kecil. Munculnya UU No.9/1995 tentang usaha kecil merupakan perwujudan dari komitmen itu. Namun tanpa diberlakukannya Peraturan Pemerintah sebagai peraturan pelaksana, maka UU tersebut masih belum efektif untuk melindungi usaha kecil.

d. Pemberdayaan melalui masyarakat.

Manusia pada hakikatnya hidup bermasyarakat. Berbicara soal pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari pemberdayaan individu, karena manusia dapat dilihat individu sekaligus masyarakat. Masyarakat pada dasarnya terdiri dari individu-individu jika pemberdayaan secara individu sudah berjalan baik maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pemberdayaan pada tatanan keluarga dan masyarakat.¹⁵

Berkaitan dengan masalah-masalah ekonomi yang terjadi maka pilihan kebijakan hendaklah dilaksanakan dalam berbagai langkah strategis sebagai berikut :

- 1) Pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi yang

¹⁵ Syamsuddin Abbas, *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Badan Diklat Pertanian*, (Jakarta: Departemen Pertanian, 2018), 3.

paling mendasar adalah akses kepada sumber dana. Tersedianya dana yang memadai dapat menciptakan pembentukan modal bagi yang kecil, sehingga dapat digunakan untuk pemupukan modal secara berkesinambungan.

- 2) Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat. Sebagai produsen dan penjual posisi dan kekuatan rakyat dalam perekonomian sangat lemah. Selain itu, upaya yang tidak kalah penting adalah memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha kebersamaan dan kesetiakawanan, akan timbul rasa percaya diri dan harga diri dalam menghadapi era keterbukaan ekonomi.
- 3) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang kuat dan tangguh. Upaya-upaya perbaikan kesehatan dan pelayanan pendidikan harus dilakukantampa henti dengan memperhatikan berbagai upaya, misalnya: pendidikan formal biasa, pelatihan-pelatihan, eksperimen dilapangan dan sebagainya.
- 4) Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong munculnya tenaga kerja yang terampil menguasai keterampilan dan keahlian hidup serta tenaga kerja mandiri dengan bekal keahlian usaha.
- 5) Pemerataan pembangunan antar daerah, untuk itu pemerintah harus secara pro-aktif memberikan sejumlah kemudahan, seperti: bantuan kredit lunak untuk pengusaha kecil, mengadakan penyuluhan dan pelatihan. Dengan demikian inti pembangunan ekonomi kerakyatan tidak lain adalah mensejahterakan masyarakat lahir dan batin.

Upaya-upaya untuk memperkuat posisi rakyat atas Negara, tidak saja membutuhkan peran pemerintah dalam hal ini adalah political will dari mereka

akan tetapi peran aktif dari masyarakat sangat dibutuhkan seperti usaha kemitraan antara industri berskala besar dengan petani desa.

Di dalam membangun masyarakat petani di desa yang bertujuan untuk meningkatkan ekonominya juga harus memperhatikan potensi yang dimiliki masyarakat itu sendiri. Karena potensi masyarakat petani itu berbeda, maka dalam pengembangan pertaniannya harus menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yang akan dikembangkan.

e. Indikator Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses peningkatan kemampuan dan kapasitas seseorang atau kelompok dalam mengelola sumber daya dan memperbaiki kualitas hidup mereka secara mandiri. Indikator pemberdayaan adalah faktor-faktor yang dapat diukur dan dijadikan acuan untuk menentukan apakah proses pemberdayaan telah berjalan dengan baik atau tidak. Berikut adalah beberapa indikator pemberdayaan:

1) Pengetahuan dan keterampilan

Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang atau kelompok dalam suatu bidang tertentu dapat menjadi indikator pemberdayaan. Pengetahuan dan keterampilan yang baik akan membantu seseorang atau kelompok dalam mengambil keputusan yang tepat dan mengelola sumber daya secara efektif.

2) Partisipasi

Partisipasi aktif seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan atau program pemberdayaan dapat menjadi indikator keberhasilan pemberdayaan.

Semakin banyak partisipasi dari masyarakat, semakin besar kemungkinan keberhasilan program pemberdayaan.

3) Akses terhadap sumber daya

Akses terhadap sumber daya seperti modal, teknologi, dan sumber daya manusia dapat menjadi indikator pemberdayaan. Semakin banyak sumber daya yang tersedia, semakin besar kemampuan seseorang atau kelompok untuk mengelola sumber daya dan memperbaiki kualitas hidup mereka.

4) Penguatan jaringan sosial

Penguatan jaringan sosial seperti organisasi masyarakat, kelompok tani, dan kelompok usaha dapat menjadi indikator keberhasilan pemberdayaan. Semakin kuat jaringan sosial, semakin besar kemungkinan terciptanya kerjasama dan sinergi dalam mengelola sumber daya.

5) Peningkatan kesejahteraan

Peningkatan kesejahteraan seseorang atau kelompok dapat menjadi indikator keberhasilan pemberdayaan. Peningkatan kesejahteraan dapat diukur melalui peningkatan pendapatan, akses terhadap pelayanan publik, dan kualitas hidup yang lebih baik.¹⁶

2. Ekonomi Hijau (*Green Economy*)

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga pembangunan harus didasarkan pada konsep pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Dalam laporan *World Commission on*

¹⁶ Dedeh Maryani, and Ruth Roselin E. Nainggolan. *Pemberdayaan masyarakat*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019). 36

Environment and Development (WCED) pada tahun 1987 yang berjudul *Our Common Future*, pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai *development that meets the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs*. Artinya bahwa pembangunan yang dilaksanakan tidak hanya untuk saat ini, melainkan juga untuk masa-masa mendatang.¹⁷

Dalam perkembangannya, dengan semakin gencarnya pembangunan berkelanjutan, maka berkembanglah konsep ekonomi hijau (*green economy*), sebagai konsep yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan penghapusan kemiskinan. Namun mengingat tidak adanya model pembangunan berkelanjutan yang sama untuk seluruh negara, maka konsep ekonomi hijau dipahami secara berbeda pula, dengan mempertimbangkan berbagai kendala pada masing-masing negara.¹⁸

Secara sederhana, pengertian ekonomi hijau dirumuskan sebagai kegiatan perekonomian yang tidak merugikan atau merusak lingkungan. Sementara itu, United Nations Environment Programme (UNEP) mengaitkan pengertian ekonomi hijau dengan makna ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial, dengan memberikan pengertian bahwa :¹⁹

“Greening the economy refers to the process of reconfiguring business and infrastructure to deliver better returns on natural, human and

¹⁷ Alya Prastika Rany, et al. "Tantangan Indonesia dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui indonesia green growth program oleh bappenas." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 20, no.1 (2020): 63-73. <https://doi.org/10.20961/jiep.v20i1.38229>

¹⁸ Rita Parmawati. *Ecology, Economy, Equity: sebuah upaya penyeimbangan ekologi dan ekonomi*. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2018). 18

¹⁹ Muhammad Ilham Arisaputra. *Reforma agraria di Indonesia*. (Jakarta: Sinar Grafika (Bumi Aksara), 2021). 78

economic capital investments, while at the same time reducing greenhouse gas emissions, extracting and using less natural resources, creating less waste and reducing social disparities.”

Dengan demikian, ekonomi hijau merupakan kegiatan ekonomi yang selain dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat sebagai tujuan akhir kegiatan ekonomi, juga diharapkan memberi dampak tercapainya keadilan, baik keadilan bagi masyarakat maupun lingkungan dan sumber daya alam itu sendiri. Filosofi ekonomi hijau adalah adanya keseimbangan antara kesejahteraan ekonomi rakyat dan keadilan sosial dengan tetap mengurangi resiko-resiko kerusakan lingkungan dan ekologi. Dalam hal inilah esensi ekonomi hijau sebagai model pembangunan ekonomi yang berbasis pembangunan berkelanjutan.

World Commission on Environment and Development (WCED) dalam laporannya yang berjudul *Our Common Future* mengidentifikasi beberapa masalah kritis yang perlu dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan lingkungan dalam konsep pembangunan yang berkelanjutan, yaitu :²⁰

- a. Mendorong pertumbuhan dan meningkatkan kualitas
- b. Mendapatkan kebutuhan pokok mengenai pekerjaan, makanan, energi, air dan sanitasi
- c. Menjamin tingkat pertumbuhan penduduk yang mendukung keberlanjutan
- d. Melakukan konservasi dan kemampuan sumber daya
- e. Orientasi teknologi dan mengelola risiko;

²⁰ Muhammad Sood. *Hukum Lingkungan Indonesia*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2021). 18

- f. Memadukan pertimbangan lingkungan ekonomi dalam proses pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, berkembanglah kemudian konsep ekonomi hijau. Konsep ekonomi hijau (*green economy*) menjadi paradigma dalam pembangunan berkelanjutan yang penting dalam menanggulangi dampak perubahan iklim yang terjadi.

Ekonomi hijau menurut Cato, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :²¹

- a. Ekonomi yang berbasis lokal;
- b. Pasar dipandang sebagai tempat bersosialisasi dan persahabatan yang menyenangkan di mana berita dan pandangan politik dipertukarkan seperti halnya barang dan uang;
- c. Melibatkan distribusi aset dengan menggunakan harta warisan yang ditingkatkan dan pajak *capital gain*;
- d. Pajak digunakan juga secara strategis untuk keberlanjutan pembangunan, bukan untuk mempengaruhi kelulusan dan perilaku bisnis.
- e. Dipandu oleh nilai keberlanjutan daripada oleh nilai uang;
- f. Meninggalkan kecanduan pada pertumbuhan ekonomi dan mengarah pada ekonomi *steady-state*;
- g. Ekonomi yang ramah di mana hubungan dan komunitas menjadi pengganti konsumsi dan teknologi;

²¹ M Cato, *Green Economics: An Introduction To Theory, Policy And Practice* (London: Earthscan, 2019), 12

- h. Memberi peran yang lebih luas bagi ekonomi informal dan sistem koperasi dan berbasis komunitas yang saling mendukung;
- i. Sistem kesehatan yang fokus pada pengembangan kesehatan yang baik dan penyediaan perawatan primer, berbasis lokal daripada obat berteknologi tinggi dan perusahaan farmasi yang luas;
- j. Menggantikan bahan bakar fosil dan sistem pertanian intensif dengan pertanian organik dan berbagai sistem seperti pertanian dengan dukungan komunitas.

3. Bank Sampah

Pengertian Bank Sampah Secara istilah, Bank Sampah terdiri dari atas 2 (dua) kata, yaitu secara istilah Bank sampah terdiri atas 2 (dua) kata, yaitu kata Bank dan sampah. Kata bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banque* yang berarti tempat penukaran uang. Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah.²² Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyeter adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank. Menurut peraturan Menteri Negara RI No 13 Tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan *reduce, reuse, dan recycle* melalui Bank Sampah pada pasal 1 disebutkan bahwa Bank Sampah

²² Tim Penulis. *Penanganan dan pengolahan sampah*. (Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2018). 19

adalah lah tempat pemilihan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.²³

Cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya, apabila dalam bank yang biasa kita kenal yang disetorkan nasabah adalah uang akan tetapi dalam bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis, sedangkan pengelola bank sampah harus orang yang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sistem kerja bank sampah pengelolaan sampahnya berbasis rumah tangga, dengan memberikan reward kepada yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah. Konsep bank sampah mengadopsi manajemen bank pada umumnya. Selain bisa sebagai sarana untuk melakukan gerakan penghijauan, pengelolaan sampah juga bisa menjadi sarana pendidikan gemar menabung untuk masyarakat dan anak-anak.²⁴

Metode bank sampah juga berfungsi untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap kebersihan. Nasabah bank sampah adalah individu, komunitas atau kelompok yang berminat menabungkan sampahnya pada bank sampah. Individu biasanya perwakilan dari kepala keluarga yang mengumpulkan sampah rumah-tangga. Komunitas atau kelompok, adalah

²³ Peraturan Menteri Negara RI No 13 Tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan reduce, reuse, dan recycle melalui Bank Sampah

²⁴ Chandra Wahyu Purnomo. *Solusi pengelolaan sampah Kota*. (Yogyakarta: UGM PRESS, 2021). 56

kumpulan sampah dari satu Rukun Tetangga (RT), atau sampah dari sekolah-sekolah dan perkantoran.²⁵

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Bank Sampah selain sebagai media untuk memilah sampah dan memanfaatkan sampah. Peran pemerintah dalam mengelola sampah juga akan menjadi tanggung jawab masyarakat. Bank Sampah diharapkan dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA menjadi berkurang. Penerapan prinsip 3R sebisa mungkin dapat menyelesaikan masalah sampah

²⁵ Wega Trisunaryanti. *Dari Sampah Plastik Menjadi Bensin Solar*. (Yogyakarta: UGM PRESS, 2018), 63

secara terstruktur dan menyeluruh sehingga tujuan akhir kebijakan pengelolaan sampah di Indonesia dapat terlaksana dengan baik.

Bank sampah telah menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berperan serta ambil bagian dalam pengelolaan sampah. Bank Sampah merupakan salah satu stimulan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan dan pendayagunaan sampah guna menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, serta mampu memberi dampak positif bagi masyarakat yang menjadi nasabah. Dengan adanya bank sampah tentunya akan mampu menambah kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. Sampah yang menumpuk menimbulkan dampak eksternalitas bagi lingkungan. Eksternalitas lingkungan didefinisikan sebagai manfaat dan biaya yang ditunjukkan oleh perubahan lingkungan secara fisik hayati. Penanggulangan sampah harus menjadi prioritas dan sangat dibutuhkan keseriusan untuk mengatasi produksi sampah yang terus meningkat. Peran serta masyarakat tentu sangat dibutuhkan dalam menanggulangi sampah itu sendiri, hal ini dikarenakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) akan terus menyempit seiring dengan meningkatnya volume sampah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁶ Karena itu dalam penelitian ini setiap gejala yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis bank sampah di Bank Sampah Kota Palopo akan dikaji secara menyeluruh dan mendalam serta diupayakan memberikan makna yang mendalam tentang fenomena yang ditemukan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada intisari permasalahan yang sedang terjadi. Hal tersebut harus dilakukan dengan cara yang eksplisit agar kedepannya dapat meringankan peneliti selanjutnya sebelum melakukan pengamatan/observasi. Fokus pada penelitian ini terletak pada pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis bank sampah di Bank Sampah dengan konsep *green economy* Kota Palopo.

²⁶ Boedi Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2017). 21.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Adapun lokasi penelitian ini di Bank sampah yang terletak di Jl Ratulangi km 7 Kelurahan To' tulong, Kecamatan Bara Kota Palopo. Untuk menjawab permasalahan maka peneliti memerlukan waktu dalam melakukan penelitian. Maka dari itu peneliti menetapkan waktu untuk melakukan penelitian di bulan Maret 2023-April 2023.

D. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah pengertian yang lengkap tentang sesuatu istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama istilah itu. Berikut definisi istilah dalam penelitian ini.

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat perekonomian lokal.

2. Bank Sampah Masyarakat

Bank Sampah Masyarakat adalah lembaga keuangan yang dibentuk oleh masyarakat untuk mengelola sampah sebagai aset ekonomi. Konsep bank sampah masyarakat ini mengacu pada tiga pilar yaitu pengurangan, daur ulang dan pengolahan sampah. Bank Sampah Masyarakat berperan sebagai pusat pengumpulan sampah, selanjutnya sampah tersebut akan diolah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi seperti barang kerajinan, pupuk organik, dan energi

alternatif. Dalam prakteknya, masyarakat bisa mendapatkan keuntungan dari menjual sampah mereka ke bank sampah, baik dalam bentuk uang tunai atau bentuk lain seperti voucher atau bahan-bahan bangunan.

3. *Green Economy*

Ekonomi Hijau adalah sebuah rezim ekonomi yang meningkatkan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, sekaligus mengurangi risiko lingkungan secara signifikan.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan pribadi, dan nantinya metode ini menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini Menurut Nasir Penelitian kualitatif metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

F. Data dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti yang ditemukan secara langsung oleh sumbernya. Bisa dikatakan data yang diperoleh dari penelitian ini masih asli atau baru. Untuk mendapatkannya, peneliti biasanya terjun langsung ke lapangan. Teknik yang

digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun informan kunci dalam penelitian ini yaitu pengurus bank sampah serta masyarakat Kota Palopo.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dalam artian data diperoleh dari sumber lain, data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh sebelumnya. Adapun data sekunder yang diperoleh peneliti bersumber dari sumber pustaka yang meliputi buku, jurnal penelitian dan laporan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau metode yang digunakan dalam penelitian atau pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi atau mengukur variabel-variabel tertentu. Instrumen penelitian dapat berupa kuesioner, pedoman wawancara, lembar observasi, tes, skala pengukuran, dan sejenisnya.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis penelitian. Instrumen tersebut dirancang untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Pedoman wawancara merupakan salah satu instrumen penelitian yang digunakan dalam metode pengumpulan data kualitatif.

Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan atau topik-topik yang disusun sebelumnya oleh peneliti sebagai panduan dalam melakukan wawancara dengan responden. Tujuan dari pedoman wawancara adalah untuk memastikan

bahwa topik-topik yang relevan dibahas dan pertanyaan yang konsisten diajukan kepada semua responden.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis, yang mana penulis turun langsung kelapangan atau lokasi penelitian sehingga mampu memperoleh data secara konkret yang kemudian dituangkan kedalam isi dari penelitian ini.

2. Wawancara

Penelitian ini penulis juga menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya. Wawancara dilakukan oleh penulis dengan cara tatap muka dan Tanya jawab langsung. Dalam kegiatan wawancara ini penulis semaksimal mungkin berusaha menjadikan kegiatan wawancara tersebut santai mungkin sehingga mampu memperoleh jawaban dari data yang diperlukan dengan berdasarkan pada pertanyaan yang disampaikan. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyiapkan pertanyaan serta menyiapkan jawaban. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang tersusun. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian perlu yang namanya keabsahan data supaya mendapatkan tingkat kevalidan dan kepercayaan sebarapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian dapat menggunakan beberapa cara di antaranya:²⁷

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Uji *credibility* merupakan ukuran tentang kebenaran data yang di peroleh menggunakan instrumen, jika instrumen itu keliru dalam mendapatkan data, maka data yang di peroleh tidak mendapatkan data yang sesungguhnya.

2. *Transferability* (Transferabilitas)

Transferabilitas berkenaan dengan generalisasi. Sampai dimana generalisasi yang di rumuskan juga dapat berlaku bagi kasus-kasus lain di luar penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak dapat menjamin keberlakuan penelitian pada subiek lain. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengeneralisasi hasil penelitian sebab penelitian kualitatif tidak menggunakan purposive sampling.

3. *Dependability* (Dependabilitas)

Dependabilitas adalah indeks yang menampilkan seefektif mana alat pengukuran bisa di percaya dan bisa di andalkan. Penelitian yang Dependabilitas adalah penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang sama dan bisa mendapatkan hasil yang sama pula.

²⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&Q*, Cet. Ke-25, (Jakarta: Alfabeta, 2017), 245-253

4. *Confirmability* (Objektifitas)

Uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang di kaitkan dengan usaha yang sudah di lakukan, apabila hasil penelitian merupakan hasil proses dan kegunaan dari penelitian maka bisa dikatakan penelitian tersebut telah sesuai standar confirmability

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan dipilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman yaitu²⁸

1. Reduksi data

Reduksi data adalah langkah pertama dalam analisis data yang bertujuan untuk mengurangi kompleksitas data agar lebih mudah dianalisis. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan atau redundan sehingga fokusnya dapat ditujukan pada aspek-aspek yang lebih penting.

²⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&Q*, (Jakarta: Alfabeta, 2017), 255

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara visual atau deskriptif agar dapat dipahami dengan lebih baik. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk grafik, tabel, atau statistik deskriptif.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Setelah data direduksi dan disajikan, langkah ini melibatkan proses mengevaluasi temuan atau pola yang muncul dari analisis data. Kesimpulan ini dapat diambil dengan menggunakan metode inferensial statistik, seperti uji hipotesis atau regresi. Kesimpulan ini harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.



BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Geografis dan Adminitrasi Wilayah

Kota Palopo terletak di bagian utara wilayah Provinsi Sulawesi Selatan atau disebelah utara Kota Makassar (Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan) dengan jarak tempuh antara 6-7 jam (366 km). Kota Palopo secara geografis terletak antara 2°53'15" - 3°04'08" Lintang Selatan dan 120°03'10" - 120°14'34" Bujur Timur. Kota Palopo yang merupakan daerah otonom kedua terakhir dari empat daerah otonom di Tanah Luwu. Adapun batasan administrasi wilayah Kota Palopo terdiri dari :²⁹

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone dan
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Toraja Utara.

Luas wilayah administrasi Kota Palopo sekitar 258,52 km² atau seluas 0,39% dar luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif terbagi menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan.

²⁹Pemerintah Kota Palopo, *Profil Kota Palopo*, <https://palopokota.go.id/page/geografis>, diakses pada tanggal 3 Juni 2023

b. Gambaran Topografi

Kondisi topografi Kota Palopo berada pada ketinggian 0-1.500 meter dari permukaan laut, dengan bentuk permukaan datar hingga berbukit dan pegunungan. Tingkat kemiringan lereng wilayah cukup bervariasi yaitu 0 – 2%, 2 – 15%, 15 – 40% dan kemiringan di atas 40%. Kondisi topografi (ketinggian dan kemiringan lereng) tersebut dipengaruhi oleh letak geografis kota yang merupakan daerah pesisir pada bagian Timur, sedangkan pada bagian barat merupakan daerah berbukit. Sebagian besar wilayah Kota Palopo merupakan dataran rendah, sesuai dengan keberadaannya sebagai daerah yang terletak di pesisir pantai.³⁰

Sekitar 62,85 % dari luas Kota Palopo merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 0–500 m dari permukaan laut, 24,00 % terletak pada ketinggian 501–1000 m dan sekitar 14,00 % yang terletak di atas ketinggian lebih dari 1000 m. Keadaan permukaan tanah bergunung dan berbukit terutama pada sebelah Barat yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Toraja Utara. Daerah dengan kondisi topografi relatif rendah dan berbukit pada bagian Utara, sedangkan pada bagian timur merupakan daerah pantai yang membujur dari Utara ke Selatan dengan panjang pantainya kurang lebih 25 Km. Bagian Selatan berbukit terutama bagian Barat, sedangkan bagian lainnya merupakan dataran rendah yang datar dan bergelombang. Ada tiga kecamatan yang sebagian besar daerahnya merupakan daerah pegunungan yaitu Kecamatan

³⁰ Pemerintah Kota Palopo, *Profil Kota Palopo*, <https://palopokota.go.id/page/geografis>, diakses pada tanggal 3 Juni 2023

Sendana, Kecamatan Mungkajang dan Kecamatan Wara Barat, sedangkan enam kecamatan lainnya sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah. Selanjutnya dari segi luas nampak bahwa kecamatan terluas adalah Kecamatan Wara Barat dengan luas 54,13 km² dan yang tersempit adalah Kecamatan Wara Utara dengan luas 10,58 km².

Kemiringan Lereng merupakan bentuk dari variasi perubahan permukaan bumi secara global, regional atau di khususkan dalam bentuk suatu wilayah tertentu variabel yang di gunakan dalam pengidentifikasian kemiringan lereng adalah sudut kemiringan lereng, titik ketinggian di atas muka laut dan bentang alam berupa bentukan akibat gaya satuan geomorfologi yang bekerja. Secara definisi bahasanya lereng merupakan bagian dari bentang alam yang memiliki sudut miring dan beda ketinggian pada tempat tertentu, sehingga dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa dari sudut (kemiringan) lereng merupakan suatu variabel beda tinggi antara dua tempat yang di bandingkan dengan daerah yang relatif lebih rata atau datar. Kemiringan lereng Kota Palopo dilihat dari titik ketinggiannya di atas permukaan air laut. antara 0-25, 26-100, 101-500, 501-1000 dan 1000+.³¹

c. Pendidikan

Bidang pendidikan, status pendidikan penduduk Kota Palopo usia 7-24 tahun pada tahun 2013 sebanyak 61.281 orang. Dari jumlah tersebut sebanyak 236 orang tidak/belum pernah sekolah, 25.126 orang berstatus sekolah dan

³¹ Pemerintah Kota Palopo, *Profil Kota Palopo*, <https://palopokota.go.id/page/geografis>, diakses pada tanggal 3 Juni 2023

14.381 orang tidak bersekolah lagi. Jumlah sekolah di Kota Palopo sebanyak unit, masing-masing 76 unit SD, 20 unit SLTP, 13 unit SLTA, 19 unit SMK. Selain itu terdapat 4 unit MI dan 7 unit MTs dan 1 unit MA. Sedangkan jumlah universitas/ perguruan tinggi sebanyak 9 dan 5 unit sekolah jenjang pendidikan akademi/diploma. Untuk kegiatan pendidikan yang kemungkinan dapat memacu perkembangan daerah sekitarnya yaitu di sekitar jalan Jend. Sudirman, Jl. Abdul Razak, Jl. Anggrek dan Jl. DR. Ratulangi. Di kawasan – kawasan ini terdapat beberapa perguruan tinggi seperti Universitas dan Sekolah Tinggi, seperti Universitas Muhammadiyah, STIKIP Cokroaminoto, STIK Kesehatan, STAIN Palopo. Selain itu juga terdapat kawasan baru kegiatan pendidikan menengah yaitu di Kelurahan Maroangin yaitu adanya pengembangan SMK yang terpadu dengan BBI.

Sampai saat ini, Kota Palopo telah mampu memenuhi kebutuhan pendidikan bagi warganya mulai dari tingkat TK hingga Perguruan Tinggi, sehingga untuk warga di sekitar Palopo (kabupaten dan bakorwil) yang menginginkan pendidikan yang lebih memadai atau lebih tinggi daripada yang dimiliki di wilayahnya, biasanya memilih atau melanjutkan di Kota Palopo. Diantara banyak sekolah yang ada di Kota Palopo yang banyak menjadi pilihan warga sekitar Palopo (Luwu, Luwu Utara, Toraja Utara dan lainnya) seperti SMU Negeri 1, 2 dan 3, SMK 1 dan 3, SMK Keperawatan/Kebidanan/Farmasi, Universitas Andi Djemma, Universitas Muhammadiyah, STIK/Akademi Kesehatan/ Kebidanan dan Universitas Veteran Cokroaminoto. Fasilitas ini

berlokasi di Jl. Imam Bonjol, Jl. Andi Djemma, Jl. DR. Ratulangi , Jl. Anggrek, Jl. Balai Kota, Jl. Ahmad Razak dan jl. Jend. Sudirman dan Jl. Tandipau.³²

d. Kesehatan

Bidang kesehatan, tersedianya sarana kesehatan yang cukup memadai tentu sangat menunjang peningkatan kesehatan masyarakat. Rumah sakit yang ada di Kota Palopo sebanyak 2 unit. Sampai 2013 jumlah tenaga kesehatan tercatat sebanyak 495 orang yang bertugas pada Dinas Kesehatan dan Puskesmas.

Terdapat berbagai macam fasilitas kesehatan di Kota Palopo yang melayani kebutuhan pengobatan kesehatan bagi warga Palopo, antara lain mulai puskesmas, praktek dokter, bidan, rumah sakit bersalin hingga rumah sakit umum baik milik Pemerintah Daerah Kota Palopo (RSUD Sawerigading lama), RSUD Tentara (Milik ABRD), RSUD Regional Pampong dan Rumah Sakit Ad-Medika ST. Madyan. Fasilitas ini tersebar di Jl. DR. Ratulangi , Jl. Andi Djemma dan Jalan Andi Pampong. Fasilitas RSUD Regional Sawerigading mempunyai perlengkapan peralatan dan tenaga medis yang paling lengkap diantara fasilitas kesehatan lainnya, sehingga rumah sakit ini sering dijadikan sebagai rujukan bagi warga yang memerlukan pengobatan lebih memadai. Rumah sakit ini juga mempunyai pelayanan dengan skala regional, khususnya meliputi Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur dan Toraja Utara dan Tana Toraja, dll.

³² Pemerintah Kota Palopo, *Profil Kota Palopo*, <https://palopokota.go.id/page/geografis>, diakses pada tanggal 3 Juni 2023

e. Keagamaan

Bidang keagamaan, Kota Palopo adalah daerah yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Jumlah masjid sampai tahun 2013 sebanyak 172 unit, gereja 73 unit, tempat peribadatan umat Budha 2 unit dan Hindu 1 unit.³³

2. Bank Sampah di Kota Palopo

Bank Sampah ini memberikan wadah bagi masyarakat setempat untuk mengumpulkan, memilah, dan mendaur ulang sampah, yang selanjutnya dapat dijual atau ditukar dengan nilai ekonomis. Dengan demikian, Bank Sampah di Kota Palopo berkontribusi dalam mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan menciptakan peluang ekonomi sambil mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Tabel 4.1 Bank Sampah di Kota Palopo

Nama Bank Sampah	Lokasi Bank Sampah
Bank Sampah Pusat Mapeccing	Tomponka, Kec. Wara, Kota Palopo,
Gade Clean dan Gold Bank Sampah	Jl Ratulangi km 7 Kelurahan To'
	tulung, Kecamatan Bara

3. Karakteristik Informan

Informan penelitian adalah individu atau kelompok yang memberikan informasi atau data kepada peneliti dalam konteks penelitian. Informan penelitian dapat memiliki pengetahuan, pengalaman, atau pemahaman yang

³³ Pemerintah Kota Palopo, *Profil Kota Palopo*, <https://palopokota.go.id/page/geografis>, diakses pada tanggal 3 Juni 2023

relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Berikut daftar nama-nama informan penelitian berikut;

Tabel 4.2 Daftar Nama Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Susanto	Ketua Bank Sampah
2	Syahruding	Devisi Rumah Tangga Bank Sampah
3	Nanik Yuniati	Divisi Keuangan Bank Sampah
4	Lilik Suryani	Nasabah Bank Sampah
5	Budi	Nasabah Bank Sampah
6	Murdin	Nasabah Bank Sampah
7	Sri	Nasabah Bank Sampah

4. Hasil Penelitian

a. Praktek pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis Bank Sampah di Kota Palopo

Bank sampah di Kota Palopo melakukan pemberdayaan masyarakat dengan cara mengadopsi sistem tabungan sampah. Mirip dengan bank-bank lainnya, bank sampah tidak menerima uang sebagai simpanan, melainkan menerima sampah. Proses tabungan sampah dimulai dengan pengumpulan sampah dari masyarakat, kemudian sampah tersebut ditimbang dan dicatat dalam buku tabungan nasabah. Bagi yang ingin menjadi nasabah baru, hanya perlu membawa sampah dan akan diberikan buku tabungan untuk mencatat setiap transaksi penyetoran sampah. Hal tersebut yang disampaikan oleh ibu Lilik Suryani, seorang nasabah Bank Sampah, menyampaikan bahwa bank sampah sangat bermanfaat.

“Keberadaan bank sampah memberikan manfaat yang besar bagi saya, seperti meningkatkan pendapatan, dan menurutku mengurangi limbah.

Dalam jangka panjang”.³⁴

Hal yang serupa yang disampaikan oleh bapak Budi sebagai nasabah bank sampah,

“Bank sampah memiliki peran penting dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Bank sampah dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh”³⁵

Kemudian Bapak Murdin selaku nasabah bank sampah juga menyampaikan bahwa

“Harga sampah yang dijual ke bank sampah bervariasi tergantung jenis dan kualitas sampahnya. Harga yang ditawarkan oleh bank sampah biasanya lebih tinggi daripada harga pasar”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program pemberdayaan dari Bank Sampah ini, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka dan membuka peluang usaha baru dengan menghasilkan produk kerajinan dari sampah. Selain itu, pengelolaan sampah yang lebih baik dan terstruktur juga memberikan dampak positif bagi lingkungan, dengan mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir dan membantu mengurangi pencemaran lingkungan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Devisi Rumah Tangga Bank Sampah, Bapak Syahruding sebagai berikut:

“Meskipun kontribusi kita terbatas, setidaknya kita dapat memberdayakan ekonomi masyarakat dengan sedikit-sedikit. Meski belum cukup untuk mengangkat ke tingkat yang lebih baik, hal tersebut disebabkan oleh jumlah sampah yang masih banyak namun nominalnya

³⁴ Lilik Suryani, *Nasabah Bank Sampah*, Wawancara Pada Tanggal 14 April 2023

³⁵ Budi, *Nasabah Bank Sampah*, Wawancara Pada Tanggal 14 April 2023

³⁶ Murdin, *Nasabah Bank Sampah*, Wawancara Pada Tanggal 14 April 2023

sedikit. Namun, dengan adanya tambahan tersebut, setidaknya dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat”³⁷

Selaras dengan yang disampaikan oleh divisi keuangan bank sampah

Bu Nanik Yuniati sebagai berikut:

“Program-program yang kami tawarkan di sini tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi yang terbatas, namun juga menyediakan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan baru dalam mengolah sampah menjadi barang yang bernilai jual. Terdapat pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah, pembuatan pupuk kompos, serta budidaya lele dengan menggunakan tanaman hidroponik kangkung. Sayangnya, kadangkala kesibukan masyarakat menjadi kendala untuk mengoptimalkan program-program kami. Selain itu, partisipasi pemuda dalam program kami juga masih minim sehingga nilai ekonomis yang dapat dihasilkan belum sepenuhnya teroptimalkan.”³⁸

Pernyataan Bu Nanik Yuniati, dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi kepada masyarakat, tetapi juga memberikan peluang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual. Pelatihan yang diberikan meliputi pembuatan kerajinan dari sampah, pembuatan pupuk kompos, dan budidaya lele menggunakan tanaman hidroponik kangkung. Namun, kendala yang dihadapi adalah kesibukan masyarakat yang menyebabkan minimnya partisipasi dalam program-program tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program yang ditawarkan oleh Bank Sampah, seperti dengan melakukan kampanye yang lebih efektif dan memberikan insentif yang lebih menarik bagi para peserta program.

³⁷ Syahruding, Divisi Rumah Tangga Bank Sampah, Wawancara Pada Tanggal 15 April 2023

³⁸ Nanik Yuniati, Divisi Keuangan Bank Sampah, Wawancara Pada Tanggal 15 April 2023

Ketua Bank Sampah Bapak Susanto mengakui bahwa pelaksanaan pemberdayaan melalui pengelolaan sampah belum berjalan secara maksimal. Minimnya partisipasi masyarakat dan dorongan dari masyarakat menghambat optimalisasi program dari Bank Sampah.

“Kami telah merancang beragam program pemberdayaan masyarakat, namun masih banyak dari masyarakat yang belum ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang kami susun. Terlebih lagi, masyarakat sekitar kami belum bergerak secara masif untuk ikut serta.”³⁹

Berdasarkan pernyataan Direktur Bank Sampah Bapak Susanto, terlihat bahwa pelaksanaan program pemberdayaan melalui pengelolaan sampah belum berjalan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh minimnya partisipasi dan dorongan dari masyarakat dalam mengikuti program yang telah disusun oleh Bank Sampah. Minimnya partisipasi masyarakat dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan manfaat dari program pemberdayaan melalui Bank Sampah, kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah.

b. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis Bank Sampah di Kota Palopo

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mengelola sampah oleh Bank Sampah berhasil tidak hanya karena faktor pendukung, tetapi juga karena faktor penghambat. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat yang diidentifikasi dalam penelitian mengenai pengelolaan Bank Sampah di Kota Palopo:

³⁹ Susanto, Ketua Bank Sampah, Wawancara Pada Tanggal 15 April 2023

1) Faktor Pendukung

a) Faktor Internal

(1) Keterlibatan Anggota

Dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya di Bank Sampah, pengurus yang satu dengan yang lainnya kompak, semua saling bersinergi dan bekerjasama. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua bank sampah di Kota Palopo Bapak Susanto sebagai berikut:

“Kuncinya ya, harus ada yang mau bergerak terlebih dahulu, dan tidak boleh berhenti. Karena kalau saya males dan lemes saja, maka semuanya juga ikutan. Makanya, kami pengurus harus tetap semangat, bareng-bareng supaya kegiatan menabung sampah bisa berjalan terus. Dan selama ini, kinerja mereka itu sudah tim solid. Karena kan mengurus bank sampah kan gak mudah dan hitungannya sama dengan relawan.”⁴⁰

Ketua Bank Sampah di Kota Palopo, Bapak Susanto, menyatakan bahwa kunci keberhasilan dalam mengelola Bank Sampah adalah adanya inisiatif dari seseorang yang mau bergerak terlebih dahulu, dan tidak boleh berhenti. Jika ketua atau pengurus Bank Sampah merasa malas atau kurang semangat, maka hal tersebut dapat mempengaruhi semangat anggota lainnya. Oleh karena itu, para pengurus harus tetap semangat dan bekerja sama agar kegiatan menabung sampah dapat berjalan terus. Selama ini, kinerja para pengurus telah menunjukkan kekompakan dan solidaritas yang tinggi, karena mengurus Bank Sampah bukanlah hal yang mudah dan dapat dianggap sama seperti menjadi relawan.

(2) Sarana dan Prasarana

⁴⁰ Susanto, Ketua Bank Sampah, Wawancara Pada Tanggal 15 April 2023

Sarana dan prasarana yang berada di bank sampah sudah cukup lengkap untuk membantu kegiatan operasional Bank Sampah. Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu yang harus ada dalam suatu pelaksanaan kegiatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Susanto:

“ya kalau bantuan itu sarana pra sarana itu sudah cukup. Kemarin dari DLH kita mendapat dua Tosa, tempat sampah grobak, alat pupuk kompos, dapat dana yang kita bikin mengembangkan Bank Sampah. Sarana edukasi pun juga kita kembangkan dengan bantuan tunai”.⁴¹

Menurut Bapak Susanto, sarana dan prasarana yang tersedia di Bank Sampah sudah cukup lengkap untuk mendukung kegiatan operasional. Bank Sampah telah menerima bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup berupa dua Tosa, tempat sampah grobak, serta alat untuk membuat pupuk kompos. Selain itu, Bank Sampah juga telah menerima dana untuk mengembangkan bank sampah, serta bantuan tunai untuk mengembangkan sarana edukasi. dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan bank sampah dapat lebih mudah dalam mengelola sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

b) Faktor Eksternal

(1) Keterlibatan masyarakat sekitar

Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Syahruding selaku devisi rumah tangga sebagai berikut:

“Awal berdiri Bank Sampah ini, banyak antusiasme masyarakat untuk turut bergabung bersama bank sampah. Namun, lama kelamaan minat masyarakat untuk rutin stor sampah kebank sampah menurun. Karena dirasa, harga yang ditawarkan bank sampah jauh lebih kecil dari pada

⁴¹ Susanto, Ketua Bank Sampah, Wawancara Pada Tanggal 15 April 2023

pegepul dan partisipasi masyarakat yang kurang turut memberikan dampak terhadap minat menabung sampah”.⁴²

Selaras dengan yang disampaikan oleh Lilik suryani nasabah Bank Sampah sebagai berikut:

” Dengan adanya bank sampah, saya dapat mengumpulkan dan menjual sampah yang masih bernilai ekonomis, sehingga saya bisa mendapatkan penghasilan tambahan walaupun tidak banyak.”

Menurut Pak Syahrudding, Divisi Rumah Tangga, pada awal berdirinya Bank Sampah, masyarakat sangat antusias untuk bergabung dan menabung sampah. Namun, lama kelamaan minat masyarakat untuk menyetor sampah ke Bank Sampah menurun karena harga yang ditawarkan lebih kecil daripada harga yang ditawarkan oleh pengepul. Selain itu, partisipasi masyarakat juga kurang, sehingga hal ini turut berdampak pada menurunnya minat untuk menabung sampah di Bank Sampah.

Namun, pendapat Lilik Suryani seorang nasabah Bank Sampah, berbeda dengan pandangan tersebut. Menurut Lilik adanya Bank Sampah membantunya untuk mengumpulkan dan menjual sampah yang masih memiliki nilai ekonomis. Hal ini membantu Lilik untuk mendapatkan penghasilan tambahan meskipun tidak banyak. Oleh karena itu, Bank Sampah tetap memberikan manfaat bagi masyarakat yang memanfaatkannya dengan baik.

(2) Kerjasama dengan pihak lain

⁴² Syahrudding, Devisi Rumah Tangga Bank Sampah, Wawancara Pada Tanggal 15 April 2023

Kerjasama itu dari beberapa pihak Dinas Lingkungan Hidup dan komunitas lingkungan. Sehingga kegiatan operasional Bank Sampah bisa berjalan dengan lancar. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nanik Yuniati: “

“Semenjak berdirinya bank sampah ini belum banyak yang bantu, dengan seiringnya waktu dan kami menang dalam beberapa lomba. Satu, persatu bantuan mulai bermunculan dari DLH (Dinas Lingkungan Hidup) misalnya, memberi bantuan dua buah Tosa pengangkut sampah. Dan banyak bantuan baik tunai maupun inventaris”⁴³

Menurut Ibu Nanik Yuniati, keberhasilan operasional Bank Sampah tidak terlepas dari kerjasama yang dilakukan dengan berbagai pihak, seperti Dinas Lingkungan Hidup dan komunitas lingkungan. Sejak berdirinya Bank Sampah, belum banyak pihak yang memberikan bantuan. Namun, setelah Bank Sampah berhasil menang dalam beberapa lomba, bantuan dari berbagai pihak mulai bermunculan. Contohnya, Dinas Lingkungan Hidup memberikan bantuan berupa dua buah Tosa pengangkut sampah. Selain itu, Bank Sampah juga mendapat bantuan baik berupa tunai maupun inventaris dari berbagai pihak. Kerjasama ini sangat penting untuk menjaga kelangsungan operasional Bank Sampah dan meningkatkan kinerja dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

2) Faktor Penghambat

a) Ketidak disiplin nasabah

⁴³ Nanik Yuniati, Divisi Keuangan Bank Sampah, Wawancara Pada Tanggal 15 April 2023

Ketidaksiplinan masyarakat dalam menabung akan menjadi hambatan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Sri selaku Nasabah Bank Sampah yang mengatakan bahwa,

“Harganya berbeda-beda, tergantung di mana sampah plastik, sampah organik, dan sampah non-daur ulang seperti popok diolah. Jadi, harganya untuk menjual sampah berbeda-beda, tapi cenderung murah jadi kadang saya pribadi malas nabungnya”.⁴⁴

Ini diperkuat dengan Ibu Lilik Yuniati selaku keuangan Bank Sampah.

“Begitulah, karena minim tenaga untuk terus mengedukasi jadi kebiasaan menabung kadang ya musiman. Kalau musim lomba ya banyak. Kalo hari-hari biasa ya jarang tapi sudah cukup lumayan banyak daripada dulu waktu awal berdirinya”.⁴⁵

Ketidaksiplinan masyarakat dalam menabung di Bank Sampah dapat menjadi hambatan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Menurut Ibu Sri, harga jual sampah berbeda-beda tergantung jenisnya, seperti sampah plastik, sampah organik, dan sampah non-daur ulang seperti popok yang diolah. Oleh karena itu, harga jual sampah bisa cenderung murah, dan hal ini membuat Ibu Sri sendiri menjadi malas untuk menabung di Bank Sampah.

Pendapat Ibu Sri diperkuat oleh Ibu Lilik Yuniati, Divisi Keuangan Bank Sampah, yang menyatakan bahwa minimnya tenaga untuk terus mengedukasi masyarakat seringkali membuat kebiasaan menabung menjadi musiman. Pada musim lomba atau acara tertentu, jumlah nasabah Bank Sampah cenderung meningkat, namun pada hari-hari biasa kegiatan menabung jarang dilakukan. Meskipun begitu, jumlah nasabah Bank Sampah saat ini

⁴⁴ Sri, *Nasabah Bank Sampah*, Wawancara Pada Tanggal 14 April 2023

⁴⁵ Nanik Yuniati, *Divisi Keuangan Bank Sampah*, Wawancara Pada Tanggal 15 April

sudah cukup lumayan banyak daripada saat Bank Sampah pertama kali didirikan.

b) Rendahnya kesadaran yang dimiliki masyarakat sekitar

Hal ini dapat menyebabkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah kurang berjalan secara optimal. Meski nasabah bank sampah tidak hanya terbatas dalam wilayah Kota Palopo, namun diperlukan juga kesadaran masyarakat sekitar bank sampah, sehingga pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa berjalan secara menyeluruh. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Bank Sampah Susanto sebagai berikut:

“Kesadaran masyarakat yang kadang masih kurang, karena pikirnya masih sumbu ndak sumbu istilahnya. Jadi kalo aku nabung kebank sampah sudah murah terus sampah numpuk depan rumah tambah banyak. Soalnya kalo jemput sampahkan diadwal. Dan harus memilah sampah berdasarkan jenis supaya harganya lebih mahal dan mayoritas masyarakat malas ribet untuk melakukan ini.”⁴⁶

Rendahnya kesadaran masyarakat sekitar Bank Sampah dapat menghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah. Meskipun nasabah Bank Sampah tidak terbatas pada wilayah Kota Palopo, namun kesadaran masyarakat sekitar Bank Sampah sangat penting agar pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat berjalan secara menyeluruh. Menurut Ketua Bank Sampah, Bapak Susanto, kesadaran masyarakat masih kurang karena mereka masih berpikir dengan pola yang kurang tepat.

⁴⁶ Susanto, Ketua Bank Sampah, Wawancara Pada Tanggal 15 April 2023

Beberapa masyarakat beranggapan bahwa menabung di Bank Sampah sudah murah sehingga mereka membiarkan sampah menumpuk di depan rumah. Hal ini disebabkan karena jadwal pengambilan sampah tidak fleksibel dan nasabah Bank Sampah harus memilah sampah berdasarkan jenisnya untuk mendapatkan harga yang lebih tinggi. Sebagian besar masyarakat masih malas dan enggan untuk melakukan ini karena dianggap terlalu ribet. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar Bank Sampah tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar merupakan tantangan yang harus dihadapi untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Bank Sampah.

B. Pembahasan

1. Praktek pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis Bank Sampah di Kota Palopo

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis Bank Sampah di Kota Palopo dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan sampah melalui pembentukan kelompok masyarakat pengelola sampah (KMPS) yang bertujuan untuk memanfaatkan sampah sebagai bahan baku produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomi. Program ini dijalankan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo dan didukung oleh berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, perusahaan, dan organisasi masyarakat.

Bank sampah di Kota Palopo melakukan pemberdayaan masyarakat dengan cara mengadopsi sistem tabungan sampah. Mirip dengan bank-bank lainnya, bank sampah tidak menerima uang sebagai simpanan, melainkan

menerima sampah. Proses tabungan sampah dimulai dengan pengumpulan sampah dari masyarakat, kemudian sampah tersebut ditimbang dan dicatat dalam buku tabungan nasabah. Bagi yang ingin menjadi nasabah baru, hanya perlu membawa sampah dan akan diberikan buku tabungan untuk mencatat setiap transaksi penyeteroran sampah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan menjelaskan bahwa dengan adanya program pemberdayaan dari bank sampah ini, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka dan membuka peluang usaha baru dengan menghasilkan produk kerajinan dari sampah. Selain itu, pengelolaan sampah yang lebih baik dan terstruktur juga memberikan dampak positif bagi lingkungan, dengan mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir dan membantu mengurangi pencemaran lingkungan.

Berdasarkan pernyataan Direktur Bank Sampah Bapak Susanto, terlihat bahwa pelaksanaan program pemberdayaan melalui pengelolaan sampah belum berjalan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh minimnya partisipasi dan dorongan dari masyarakat dalam mengikuti program yang telah disusun oleh Bank Sampah. Minimnya partisipasi masyarakat dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan manfaat dari program pemberdayaan melalui Bank Sampah, kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah.

Menurut teori pemberdayaan masyarakat, partisipasi aktif dari masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan program

pemberdayaan masyarakat. Dalam teori ini, partisipasi masyarakat terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu partisipasi pasif, partisipasi aktif, dan partisipasi penuh. Partisipasi pasif terjadi ketika masyarakat hanya menerima informasi tanpa melakukan tindakan. Sedangkan partisipasi aktif terjadi ketika masyarakat aktif terlibat dalam pelaksanaan program pemberdayaan, seperti memberikan ide atau usulan serta terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Partisipasi penuh terjadi ketika masyarakat telah memiliki kesadaran dan kemampuan untuk mandiri dalam melaksanakan program.⁴⁷

Berdasarkan teori tersebut, rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan melalui pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah menunjukkan masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat, terutama dalam hal partisipasi aktif dan partisipasi penuh. Oleh karena itu, Bank Sampah Kota Palopo perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan yang dilakukan.

Untuk mengatasi hambatan ini, Bank Sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar melalui program edukasi dan sosialisasi. Program ini dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti seminar, lokakarya, atau kampanye lingkungan yang melibatkan masyarakat. Selain itu, Bank Sampah juga dapat meningkatkan fleksibilitas jadwal pengambilan sampah agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Dengan jadwal pengambilan yang lebih fleksibel,

⁴⁷Endang Sutisna Sulaiman. *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan: Teori dan Implementasi*. (Yogyakarta: UGM PRESS, 2021). 18

masyarakat akan lebih mudah untuk menabung di Bank Sampah dan memilah sampah berdasarkan jenisnya. Dengan upaya-upaya ini, diharapkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar akan semakin meningkat, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi melalui Bank Sampah juga akan semakin meningkat.

2. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis Bank Sampah di Kota Palopo dalam mewujudkan konsep *Green Economy*.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Bank Sampah dapat menjadi salah satu solusi dalam mewujudkan konsep *Green Economy*. Namun, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Bank Sampah di Kota Palopo.

a. Faktor Pendukung

1) Keterlibatan Anggota

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber menjelaskan bahwa kunci keberhasilan dalam mengelola Bank Sampah adalah inisiatif seseorang yang mau mengambil tindakan pertama dan tidak berhenti. Jika ketua atau pengurus Bank Sampah merasa malas atau kurang semangat, hal itu dapat mempengaruhi semangat anggota lainnya. Oleh karena itu, pengurus harus tetap semangat dan bekerja sama agar kegiatan menabung sampah dapat terus berjalan. Selama ini, kinerja para pengurus menunjukkan kekompakan dan solidaritas yang tinggi, karena mengurus Bank Sampah bukanlah hal yang mudah dan tidak bisa dianggap remeh seperti menjadi relawan.

Pentingnya memiliki tim pengurus yang proaktif dan berdedikasi untuk keberhasilan Bank Sampah. Bank Sampah adalah inisiatif berbasis masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi sampah dan mempromosikan gaya hidup yang berkelanjutan. Ini melibatkan pengumpulan bahan daur ulang dari rumah tangga dan bisnis, penyortiran dan pengolahan, dan kemudian menjualnya ke perusahaan daur ulang. Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan bahan-bahan ini digunakan untuk memberikan insentif dan penghargaan kepada anggota yang menyortir sampah mereka.

Keberhasilan Bank Sampah bergantung pada komitmen dan kerja sama dari para anggota dan pengurusnya. Pernyataan Bapak Susanto menekankan peran penting yang dimainkan oleh tim pengurus dalam mendorong inisiatif ini maju. Mereka harus bersemangat, termotivasi, dan bersedia bekerja keras untuk memastikan operasi Bank Sampah berjalan lancar. Mereka juga harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik, mampu menginspirasi dan memotivasi anggotanya, dan terus mencari cara baru untuk meningkatkan kinerja Bank Sampah.

Kesimpulannya, keberhasilan Bank Sampah adalah usaha kolaboratif yang membutuhkan dedikasi dan komitmen dari semua orang yang terlibat. Tim pengurus memainkan peran vital dalam memimpin jalan dan menentukan nada inisiatif. Semangat dan ketekunan mereka dapat menginspirasi anggotanya untuk terus bekerja menuju masa depan yang lebih berkelanjutan.

2) Sarana dan Prasarana

Menurut narasumber bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di Bank Sampah di Kota Palopo sudah cukup lengkap untuk mendukung kegiatan operasional. Bank Sampah telah menerima bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup berupa dua Tosa, tempat sampah grobak, serta alat untuk membuat pupuk kompos. Selain itu, Bank Sampah juga telah menerima dana untuk mengembangkan Bank Sampah, serta bantuan tunai untuk mengembangkan sarana edukasi. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan Bank Sampah dapat lebih mudah dalam mengelola sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Dalam hal ini, Bapak Susanto menekankan pentingnya dukungan dari pemerintah dan berbagai pihak terkait dalam pengembangan Bank Sampah. Sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu Bank Sampah dalam mengelola sampah dengan lebih efisien dan efektif. Selain itu, dukungan dana juga sangat penting untuk mengembangkan bank Sampah dan sarana edukasi yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

3) Keterlibatan Masyarakat

Bapak Syahruding dari Divisi Rumah Tangga menyatakan bahwa pada awal berdirinya Bank Sampah, masyarakat sangat antusias untuk bergabung dan menabung sampah. Namun, lama kelamaan minat masyarakat untuk menyeter sampah ke Bank Sampah menurun karena harga yang ditawarkan lebih kecil daripada harga yang ditawarkan oleh pengepul. Selain itu, partisipasi masyarakat

juga kurang, sehingga hal ini turut berdampak pada menurunnya minat untuk menabung sampah di Bank Sampah.

Sedangkan menurut Ibu Lilik, adanya Bank Sampah membantunya untuk mengumpulkan dan menjual sampah yang masih memiliki nilai ekonomis. Hal ini membantu Lilik untuk mendapatkan penghasilan tambahan meskipun tidak banyak. Oleh karena itu, Bank Sampah tetap memberikan manfaat bagi masyarakat yang memanfaatkannya dengan baik.

Dalam hal ini, Bank Sampah dapat melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menabung sampah, seperti memberikan harga yang lebih kompetitif, meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas, serta melakukan kampanye yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Kesimpulannya, Bank Sampah memiliki potensi untuk memberikan manfaat bagi masyarakat jika dijalankan dengan baik dan didukung oleh partisipasi aktif masyarakat dan pemerintah.

4) Kerjasama dengan pihak lain

Kerjasama dengan pihak lain, seperti Dinas Lingkungan Hidup dan komunitas lingkungan, memainkan peran penting dalam keberhasilan operasional Bank Sampah. Devisi Keuangan Bank Sampah menekankan bahwa keberhasilan Bank Sampah tidak terlepas dari kerjasama yang dilakukan dengan berbagai pihak.

Kerjasama dengan pihak lain membantu Bank Sampah dalam mengatasi berbagai kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah.

Misalnya, dengan adanya bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup, Bank Sampah dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengumpulkan dan mengelola sampah. Selain itu, kerjasama dengan komunitas lingkungan juga membantu Bank Sampah dalam meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Dalam upaya untuk meningkatkan kinerja dan kelangsungan operasional Bank Sampah, kerjasama dengan pihak lain harus terus ditingkatkan. Bank Sampah dapat melakukan beberapa upaya, seperti menjalin kemitraan dengan perusahaan yang bergerak di bidang daur ulang sampah atau melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk memperoleh bantuan dana dan inventaris.

Kesimpulannya, kerjasama dengan pihak lain merupakan faktor penting dalam keberhasilan operasional Bank Sampah. Dalam menjalankan inisiatif pengelolaan sampah yang berkelanjutan, Bank Sampah membutuhkan dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

b. Faktor Penghambat

1) Ketidaktertanggungjawab Nasabah

Ketidaktertanggungjawab nasabah dalam menabung di Bank Sampah dapat menjadi hambatan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah. Ibu Sri dan Lilik Yuniati dari Divisi Keuangan Bank Sampah mengemukakan pandangan mereka terkait hal ini. Menurut Ibu Sri, harga jual sampah berbeda-beda tergantung jenisnya, seperti sampah plastik, sampah organik, dan sampah non-daur ulang seperti popok yang diolah. Oleh

karena itu, harga jual sampah bisa cenderung murah, dan hal ini membuat Ibu Sri menjadi malas untuk menabung di Bank Sampah.

Pendapat Ibu Sri diperkuat oleh Lilik Yuniati, Devisi Keuangan Bank Sampah, yang menyatakan bahwa minimnya tenaga untuk terus mengedukasi masyarakat seringkali membuat kebiasaan menabung menjadi musiman. Pada musim lomba atau acara tertentu, jumlah nasabah Bank Sampah cenderung meningkat, namun pada hari-hari biasa kegiatan menabung jarang dilakukan. Meskipun begitu, jumlah nasabah Bank Sampah saat ini sudah cukup lumayan banyak daripada saat Bank Sampah pertama kali didirikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masih ada kendala dalam ketidaksiplinan nasabah, upaya-upaya yang dilakukan oleh Bank Sampah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah telah memberikan hasil yang positif.

Untuk meningkatkan disiplin nasabah dalam menabung di Bank Sampah, Bank Sampah dapat melakukan beberapa upaya seperti meningkatkan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar, memberikan informasi yang jelas tentang harga jual sampah berdasarkan jenisnya, dan meningkatkan fleksibilitas jadwal pengambilan sampah untuk memudahkan nasabah dalam menabung. Dengan upaya-upaya ini, diharapkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar akan semakin meningkat, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi melalui pengelolaan sampah juga akan semakin meningkat.

2) Rendahnya kesadaran yang dimiliki masyarakat sekitar

Rendahnya kesadaran masyarakat sekitar tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar merupakan tantangan yang harus dihadapi dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Bank Sampah. Beberapa masyarakat masih memiliki persepsi yang kurang baik tentang pengelolaan sampah dan menganggap bahwa menabung di Bank Sampah sudah cukup, tanpa memilah sampah berdasarkan jenisnya. Hal ini dapat menyebabkan sampah menumpuk di depan rumah dan berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar.

Selain itu, jadwal pengambilan sampah yang tidak fleksibel juga menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat enggan untuk menabung di Bank Sampah. Nasabah Bank Sampah harus memilah sampah berdasarkan jenisnya untuk mendapatkan harga yang lebih tinggi, namun hal ini dianggap terlalu ribet oleh sebagian masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Bank sampah di Kota Palopo melakukan pemberdayaan masyarakat dengan cara mengadopsi sistem tabungan sampah yang memberikan keuntungan ekonomi kepada masyarakat. Program ini juga memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan, pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual. Namun, kendala yang dihadapi adalah minimnya partisipasi masyarakat dalam program-program yang ditawarkan oleh bank sampah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan manfaat dari program pemberdayaan melalui bank sampah.
2. Bank sampah dapat menjadi solusi untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan mewujudkan konsep *green economy*. Namun, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan dalam penerapannya di kota palopo. Faktor pendukung antara lain keterlibatan anggota yang aktif, tersedianya sarana dan prasarana, adanya keterlibatan masyarakat, dan kerjasama dengan berbagai pihak lain. Sedangkan faktor penghambat antara lain ketidaksiplinan nasabah dan rendahnya kesadaran

masyarakat sekitar tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Kota Palopo adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan kampanye sosialisasi dan edukasi yang terus-menerus tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan manfaat dari program pemberdayaan melalui bank sampah. Dapat dilakukan melalui media sosial, pemasangan spanduk dan brosur, serta kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat.
2. Bank sampah di Kota Palopo perlu memperkuat partisipasi masyarakat dalam program-program yang ditawarkan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan insentif atau reward bagi masyarakat yang aktif dalam mengumpulkan dan mendaur ulang sampah. Selain itu, bank sampah juga dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat secara aktif, seperti lomba kreasi barang dari sampah dan kegiatan-kegiatan ramah lingkungan lainnya.
3. Meningkatkan Kerjasama dengan Pihak Lain: Bank sampah perlu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak lain seperti instansi pemerintah, swasta, dan LSM untuk memperluas jangkauan program pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah. Hal ini akan membantu meningkatkan keterlibatan masyarakat dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam

program pemberdayaan melalui bank sampah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syamsuddin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Badan Diklat Pertanian*. Jakarta: Departemen Pertanian, 2018
- Abdullah, Boedi. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Antasari, Dewi Wungkus. Implementasi Green Economy terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5.2 (2019). <http://dx.doi.org/10.35906/jep01.v5i2.402>
- Arisaputra, Muhammad Ilham. *Reforma agraria di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika (Bumi Aksara), 2021
- Cato, M, *Green Economics: An Introduction To Theory, Policy And Practice* London: Earthscan, 2019
- Deputi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, *Prakarsa Strategi Pengembangan Konsep Green Economy*, 2018.
- G Meier, *Leading Issues In Economic Development*. Oxford: Oxford University Press, 2018
- Hulu, Victor Trismanjaya. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020
- Istiqomah, Sifa, and S. Surepno. "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Rumah Tangga" *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1, no.2 (2020). <http://dx.doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4442>
- Lesmana, Rudy Yoga, and Gusti Iqbal Jawaqah. "Rencana Kebutuhan Luas Lahan Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Tipe Sanitary Landfill untuk Sampah dari Kecamatan Pahandut." *Media Ilmiah Teknik Lingkungan (MITL)* 6, no.1 (2021): 11-15.
- Linda, Roza. "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (studi kasus bank sampah berlian kelurahan tangkerang labuai)." *Jurnal Al-Iqtishad* 12, no.1 (2019). <http://dx.doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4442>
- Machendrawaty, Nanih and Agus Ahmad Safei. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018
- Mubyarto. *Membangun Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2019
- Parmawati, Rita. *Ecology, Economy, Equity: sebuah upaya penyeimbangan ekologi dan ekonomi*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2018

- Peraturan Menteri Negara RI No 13 Tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan reduce, reuse, dan recycle melalui Bank Sampah
- Purba, Bonaraja, *Ekonomi Sumber Daya Alam: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Purnomo, Chandra Wahyu. *Solusi pengelolaan sampah Kota*. Yogyakarta: UGM PRESS, 2021
- Rany, Alya Prastika, "Tantangan Indonesia dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui indonesia green growth program oleh bappenas." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 20, no.1 (2020). <https://doi.org/10.20961/jiep.v20i1.38229>
- Refi, Hendri. *Peran Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Lingkungan di Kelurahan Jatinegara Kecamatan Cakung Jakarta Timur*. BS tesis. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019
- Sood, Muhammad. *Hukum Lingkungan Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2021
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&Q*, Jakarta: Alfabeta, 2017
- Tim detikSulsel, Permohonan Maaf DLH Palopo gegara Sampah Menumpuk di Pinggir Jalan, detikSulsel, <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6380659/permohonan-maaf-dlh-palopo-gegara-sampah-menumpuk-di-pinggir-jalan>
- Tim Penulis. *Pandangan dan pengolahan sampah*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2018
- Trisunaryanti, Wega. *Dari Sampah Plastik Menjadi Bensin Solar*. Yogyakarta: UGM PRESS, 2018

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1: Pedoman Wawancara

A. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jabatan :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana peran bank sampah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat?
2. Apa saja manfaat yang dapat diperoleh masyarakat dari keberadaan bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi?
3. Bagaimana bank sampah dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi?
4. Berapa harga sampah yang dijual klien ke bank sampah?
5. Bagaimana bank sampah dapat membantu masyarakat dalam mengurangi jumlah limbah dan mengelola sampah dengan baik?
6. Bagaimana bank sampah dapat memotivasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dan yang dihadapi oleh bank sampah dalam melaksanakan peran mereka dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?

8. Bagaimana bank sampah dapat memperkuat hubungan dengan masyarakat dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan?
9. Apa saja produk yang dihasilkan oleh bank sampah di Kota Palopo dan bagaimana cara pemasarannya?
10. Bagaimana bank sampah di Kota Palopo mengelola limbah yang masuk dan bagaimana pengelolaannya dilakukan secara ekonomis?



Lampiran 2: Dokumentasi



Wawancara dengan Nasabah Bank Sampah di Kota Palopo



Wawancara dengan Nasabah Bank Sampah di Kota Palopo





Wawancara dengan Nasabah Bank Sampah di Kota Palopo

